



Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Terhadap Ekstrakurikuler Ensemble Musik Siswa di SDN 060909 Medan

Bunga Adzkiah Utami¹, Try Wahyu Purnomo², Wildansyah Lubis³, Putra Afriadi⁴, Sri Mustika Aulia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: bungaadzkiahutami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan *interpersonal* dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan *ekstrakurikuler ensemble* musik di SDN 060909 Medan. *Ensemble* musik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menekankan pada kerja sama, komunikasi, dan interaksi antaranggota, yang berpotensi mendukung pengembangan kecerdasan *interpersonal* peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa yang aktif mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler ensemble* musik, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dengan keikutsertaan siswa dalam *ekstrakurikuler ensemble* musik, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,952$ dan signifikansi sebesar $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan *interpersonal* siswa, maka semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam kegiatan *ensemble* musik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan *ekstrakurikuler* berbasis *kolaboratif* di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Ekstrakurikuler, Ensemble Musik

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di seluruh dunia, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas intelektual, tetapi juga sebagai alat untuk memanusiakan manusia. Indonesia sebagai negara berkembang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama dalam menciptakan generasi unggul. Salah satu aspek penting dalam pendidikan modern adalah penguatan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Gardner (2022) menyatakan bahwa kecerdasan ini termasuk dalam salah satu dari delapan jenis kecerdasan majemuk, yang

esensial dalam konteks sosial dan pendidikan. Keterampilan seperti komunikasi, empati, dan kolaborasi termasuk dalam ranah kecerdasan interpersonal dan sangat relevan untuk perkembangan sosial-emosional peserta didik.

Penelitian oleh Sullivan dkk. (2018, hlm. 80) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan kemampuan interpersonal siswa. Dukungan serupa juga disampaikan oleh Johnson (2020) yang menemukan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan interpersonal dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individu. Slavin (2022) menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu memperkuat empati serta kemampuan menyelesaikan konflik di kalangan anak-anak, serta memupuk sikap saling menghargai dan hubungan yang harmonis di lingkungan belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran musik menjadi salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Secara khusus, pembelajaran ensemble musik memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, saling mendengarkan, dan merespons secara musikal satu sama lain. Menurut Suryadi (2020), ensemble musik merujuk pada kelompok musisi yang bermain secara kolektif dengan tujuan menciptakan harmoni bunyi, yang dapat berbentuk duo, trio, kuartet, hingga orkestra besar.

Kegiatan ensemble musik tidak hanya memperkuat keterampilan teknis bermusik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial melalui kerja sama dan komunikasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Rachmawati (2018, hlm. 45) dan Kusumaningrum (2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam ensemble musik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, Hakim (2019, hlm. 212) menekankan bahwa pengalaman bermusik dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih peka terhadap ekspresi dan emosi orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan empati mereka.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa potensi pembelajaran musik, khususnya ensemble, belum sepenuhnya dimaksimalkan di banyak sekolah dasar. Salah satunya adalah SDN 060909 Medan. Meskipun terdapat program musik, pendekatannya masih lebih berorientasi pada hasil teknis dibandingkan penguatan aspek kolaboratif dan sosial. Beberapa faktor penghambat antara lain keterbatasan sumber daya, pelatihan

guru yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses latihan ensemble di SDN 060909 Medan, baik guru maupun siswa terlibat secara aktif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing, tetapi juga turut berpartisipasi dalam memainkan alat musik, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memberikan arahan. Hal ini dibalas dengan motivasi yang kuat dari siswa untuk belajar dan memperbaiki penampilan mereka. Interaksi ini mencerminkan potensi besar dari pembelajaran musik kelompok dalam mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal.

Sejalan dengan itu, penelitian ini berupaya untuk melihat secara lebih mendalam hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler ensemble musik di SDN 060909 Medan. Studi ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan dasar serta memberikan kontribusi praktis dalam perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih integratif, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial-emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu kecerdasan interpersonal dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ensemble musik di SDN 060909 Medan. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengambilan data tertentu serta menggunakan alat analisis statistik. Metode ini dianggap relevan ketika masalah penelitian telah jelas, terukur, dan hipotesis dapat diuji secara statistik. Pendekatan korelasional dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sanjaya (2021) yang menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060909 Medan, yang beralamat di Jalan Tangguk Bongkar X, Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juli 2025 dan berlangsung selama tahun ajaran yang sedang berjalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 060909 Medan yang berjumlah 36 orang. Sesuai dengan pendapat Sugiyono

(2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Pemilihan responden dilakukan secara purposif, yaitu siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ensemble.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni variabel bebas (X) yaitu kecerdasan interpersonal dan variabel terikat (Y) yaitu partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ensemble musik. Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta bekerja sama secara efektif dengan orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam teori kecerdasan majemuk oleh Gardner (2022). Sementara itu, partisipasi dalam ensemble musik diartikan sebagai tingkat keterlibatan siswa dalam latihan dan penampilan musik kelompok di sekolah (Hakim, 2019; Kusumaningrum, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel. Untuk mengukur kecerdasan interpersonal, indikator yang digunakan meliputi empati, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi (Rachmawati, 2018). Sedangkan pada variabel partisipasi ensemble musik, indikator mencakup frekuensi latihan, keterlibatan dalam pertunjukan, dan interaksi dalam kelompok. Instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($N = 36$) sebesar 0,329. Dari total 30 item pada variabel X, sebanyak 11 item terbukti valid, sedangkan sisanya tidak valid. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan teknik Cronbach's Alpha. Nilai alpha yang diperoleh adalah 0,896, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi (Ghozali, 2018). Secara khusus, reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal adalah 0,846, dan reliabilitas instrumen partisipasi dalam ensemble musik juga mencapai 0,896. Keduanya berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dianggap andal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 21. Prosedur analisis mencakup analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas untuk melihat

kesamaan varians antar data. Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji homogenitas dilakukan berdasarkan prinsip bahwa hipotesis nol diterima jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (Sugiyono, 2022).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson untuk menguji hubungan linear antara dua variabel kuantitatif. Rumus korelasi Pearson digunakan untuk menghitung nilai r , dan pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Selain itu, digunakan pula uji F (ANOVA) untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Selain korelasi, dilakukan pula analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung antara kecerdasan interpersonal (X) terhadap partisipasi dalam ensemble musik (Y), dengan persamaan regresi $Y = a + bX$, di mana Y adalah variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Umum Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 060909 Medan Denai pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, melibatkan 36 siswa dari kelas IV dan V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ensemble. Penelitian berfokus pada dua variabel utama, yaitu kecerdasan interpersonal (X) dan partisipasi dalam kegiatan musik ensemble (Y). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala *Likert* tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Ensemble Musik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler musik ensemble berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 73,83, median 64,79, dan modus 58,00. Simpangan baku sebesar 17,32 dan varians sebesar 300,00 mengindikasikan adanya variasi skor yang cukup besar, dengan rentang nilai 79 (skor minimum 21 dan maksimum 100).

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 41,67% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 38,89% tinggi, 13,89% sedang, dan hanya 5,56% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dalam kegiatan ensemble musik.

Temuan ini menunjukkan antusiasme tinggi siswa terhadap kegiatan, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap instruksi, kerja sama tim, hingga konsistensi dalam penampilan musik. Kegiatan ensemble tidak hanya menjadi media pengembangan bakat, namun juga membentuk kedisiplinan dan kolaborasi.

Tingkat Kecerdasan Interpersonal

Analisis deskriptif terhadap kecerdasan interpersonal menghasilkan nilai rata-rata sebesar 74,39, median 63,58, dan modus 48,50. Simpangan baku sebesar 17,52 dan varians 307,10 dengan rentang nilai 79 menunjukkan tingkat keragaman skor siswa.

Distribusi responden menunjukkan 44,44% siswa memiliki kecerdasan interpersonal sangat tinggi, 36,11% tinggi, 13,89% sedang, dan 5,56% rendah. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama yang baik, terutama dalam konteks kegiatan kolaboratif seperti ensemble musik.

Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Sig. > 0,05), dengan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk kecerdasan interpersonal sebesar 0,127 dan untuk partisipasi musik ensemble sebesar 0,499.

Tabel 1. Normalitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Interpersonal	.104	36	.200*	.953	36	.127
Ensamble_Musik	.107	36	.200*	.973	36	.499

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Hasil uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,362 (Sig. > 0,05), yang berarti data memiliki varians yang homogen.

Tabel 2. Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Kecerdasan_Interpersonal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.189	7	16	.362

Uji Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) dalam studi ini mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara kecerdasan *interpersonal* dan keterlibatan dalam grup musik. Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,01$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dengan keterlibatan dalam *ensemble* musik pada siswa SDN 060909 Medan.

Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dan keterlibatan dalam *ensemble* musik.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,01$), keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *interpersonal* dan keterlibatan dalam *ensemble* musik di sekolah SDN 060909 Medan.

Uji Korelasi

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kecerdasan interpersonal dan keterlibatan dalam *ensemble* musik, dengan koefisien korelasi $r = 0,952$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan musik *ensemble*.

Tabel 3. Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Kecerdasan_Interpersonal	Ensamble_Musik
Kecerdasan_Interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	1	.952**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Ensamble_Musik	Pearson Correlation	.952**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Sederhana (Uji F)

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai $F_{hitung} = 331,328$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,907$, menunjukkan bahwa 90,7% variasi dalam partisipasi siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal. Sisa 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	2503.135	1	2503.135	331.328	.000 ^b
	Residual	256.865	34	7.555		
	Total	2760.000	35			

a. Dependent Variable: *Ensemble_Musik*

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_*Interpersonal*

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler ensemble musik di SDN 060909 Medan tergolong tinggi. Siswa secara konsisten hadir, disiplin mengikuti jadwal latihan, dan mampu berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Aktivitas ensemble musik menuntut koordinasi yang baik antar anggota dalam pengaturan tempo, keselarasan irama, serta keharmonisan suara, yang menuntut interaksi dan kerja sama yang intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah tidak hanya berhasil menarik minat siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan musikal secara simultan.

Variabel kecerdasan interpersonal siswa juga menunjukkan hasil yang tinggi hingga sangat tinggi. Kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan siswa memahami perasaan orang lain, memelihara hubungan sosial yang sehat, dan berkontribusi positif dalam kerja kelompok. Hal ini relevan dengan teori Multiple Intelligences Gardner (2022) yang menegaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain, meliputi komunikasi verbal dan non-verbal, empati, serta kemampuan kerja tim.

Analisis korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai $r = 0,952$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan partisipasi dalam ekstrakurikuler ensemble musik. Hubungan ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan

interpersonal siswa, semakin intens keterlibatan mereka dalam kegiatan musik kelompok. Kondisi ini logis mengingat kebutuhan kegiatan ensemble untuk mendengarkan, memahami peran, beradaptasi, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif.

Observasi selama sesi latihan memperkuat hasil statistik tersebut. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi menunjukkan perilaku proaktif seperti datang lebih awal, membantu sesama anggota dengan persoalan teknis, dan menjaga komunikasi efektif selama latihan berlangsung. Mereka mampu menerapkan arahan guru secara tepat dan membantu menyampaikan instruksi kepada anggota lain, sekaligus mempertahankan koordinasi kelompok melalui komunikasi non-verbal. Peran aktif siswa juga terlihat dalam menjaga harmoni dan dinamika kelompok, serta mengelola konflik internal dengan diskusi konstruktif.

Lebih lanjut, siswa berperan dalam menjaga motivasi kelompok dengan memberikan dukungan emosional, pujian, dan humor yang membantu menciptakan suasana latihan yang kondusif. Kecerdasan interpersonal yang tinggi mendorong partisipasi aktif dan terciptanya suasana kerja sama positif.

Temuan ini konsisten dengan kajian Lestari (2018) dan Putra (2020), yang menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal berperan penting dalam keterlibatan siswa pada aktivitas kolaboratif, seperti ensemble musik, dan berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial melalui interaksi intensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler berbasis kolaborasi, khususnya ensemble musik, sebagai media pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk empati, komunikasi, toleransi, dan kerja sama. Bagi guru pembina, hasil ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran musik yang mengintegrasikan aspek teknis dan pengembangan karakter interpersonal siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa kecerdasan interpersonal berkontribusi signifikan terhadap partisipasi dan keberhasilan siswa dalam ekstrakurikuler ensemble musik, sehingga pengembangannya perlu mendapat perhatian dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Melalui penelitian tentang keterkaitan antara kecerdasan *interpersonal* dan keikutsertaan siswa dalam aktivitas *ekstrakurikuler ensemble* musik di SDN 060909 Medan, dapat disimpulkan bahwa kedua elemen tersebut berada pada tingkat yang tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan *ensemble* musik dalam kategori baik, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini tercermin dari kehadiran yang rutin dalam latihan, disiplin dalam mengikuti jadwal, keterlibatan aktif dalam setiap sesi, dan kemampuan untuk menjaga kerjasama saat pertunjukan. Kegiatan *ensemble* musik di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga sebagai media pembelajaran tentang kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin.

Hasil analisis kecerdasan *interpersonal* menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan baik dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Siswa dapat membangun *communication* yang efektif, menunjukkan empati, beradaptasi dengan berbagai situasi, dan menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah. Kecerdasan *interpersonal* yang tinggi memungkinkan siswa lebih mudah *collaboration* dalam kelompok, memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Ini menjadi modal penting dalam kegiatan *collaborative* seperti *ensemble* musik, di mana keberhasilan penampilan sangat bergantung pada kemampuan dalam bekerja sama dan memahami peran masing-masing.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kecerdasan *interpersonal* dan partisipasi siswa dalam kegiatan *ekstrakurikuler ensemble* musik, dengan nilai $r = 0,952$ dan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan *interpersonal* yang dimiliki siswa, semakin besar pula tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan musik kelompok. Dengan kata lain, kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan *collaboration* dengan orang lain mempengaruhi seberapa besar siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kecerdasan *interpersonal* tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi elemen penting untuk keberhasilan dalam aktivitas non-akademis seperti *ensemble* musik. Oleh karena itu, kegiatan *ekstrakurikuler* yang berfokus pada *collaboration* harus terus ditingkatkan di sekolah, karena selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan

ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan *social* dan *emotional* yang bermanfaat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S. &. (2021). Strengthening Interpersonal Relationships through Musical Ensembles. *International Journal of Music Education*, 39(1), 15–18.
- Fannia Sulistiani Putri, H. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6) 4987–4994.
- Garcia, M. &. (2022). Collaborative Music Learning and Its Impact on Social Respect Among Students. *Journal of Educational Psychology*, 94(2), 45–48.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. (2019). Pengaruh Musik *Ensemble* terhadap Kecerdasan *Interpersonal*. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 7(1), 12–15.
- Hakim, A. (2019). Pengaruh Partisipasi dalam *Ensemble* Musik terhadap Empati dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 12(3), 212–230.
- Kusumaningrum, A. (2020). Eksplorasi Metode Pembelajaran *Ensemble* Musik untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–62.
- Kusumaningrum, R. (2020). *Implementasi Pembelajaran Ensemble Musik di SD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lee, J. H. (2021). Empathy Development in Elementary School Students Through Music Ensembles. *Music Education Research*, 23(4), 60–63.
- Mkude, D. &. (2022). Kegiatan *Ekstrakurikuler* dan Pembentukan Karakter Remaja. *Research Ambition: An International Multidisciplinary E-Journal*, 6 (4) 1–5.
- Oktavianti, D. &. (2019). Jenis Kegiatan *Ekstrakurikuler* dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 8 (4), 2019. 184–192.
- Rachmawati, D. (2018). Kolaborasi dalam Pembelajaran Musik *Ensambel* di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan Musik*, 5(2), 45–48.
- Rachmawati, T. (2018). Pengaruh *Ensemble* Musik terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 6(2), 103–120.
- Sanjaya, W. (2021). *Metodologi Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Jakarta Kencana.
- Scripp, L. &. (2016). The Role of Music Education in Promoting *Interpersonal* Intelligence. *Harvard Education Review*, 86(2), 101–104.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sullivan, H. S. (2018). *The Interpersonal Theory of Psychiatry*. New York: Routledge.
- Sullivan, P. &. (2018). The Impact of *Extracurricular* Activities on *Interpersonal* Skills Development. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 543–557.
- Supanggih, R. (2023). *Pembelajaran Musik Ensemble dan Eksplorasi Musikal*. Yogyakarta: Duta Media.